Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V SD Negeri Kota Bengkulu

Toto Ronalto
Universitas Bengkulu
toto.ronaldo98@gmail.com

Sri Dadi
Universitas Bengkulu
Srid3154@gmail.com

Victoria Karjiyati
Universitas Bengkulu
Vkarjiyati@gmail.com

Abstract

This study aims to produce a Learning Implementation Plan (RPP) using the Jigsaw Cooperative Learning model in grade V Elementary School (SD) which is feasible in the learning process in the classroom. This study is a Research and Development (R&D) research by modifying the 4-D model. However, this research was only carried out until the third stage, namely Definition, Design and Development. Validation is carried out by learning design experts, learning material experts and language experts. The lesson plans developed were given scores and responses by 8 SD Negeri Bengkulu City teachers to assess the products developed from the presentation and material aspects. The research subject was a grade V teacher at SDN Kota Bengkulu. The data analysis technique uses descriptive statistical analysis of the results of expert validation assessments and teacher responses as well as qualitative descriptive analysis of comments from expert validation and teacher responses. This study produces a Teaching Implementation Plan (RPP) model using the Jigsaw Cooperative Learning model with validation assessments from 3 experts with an average of 91.63 with a very good category. The teacher's response was 92.03 with very good category. So, the research that has been carried out can be concluded that the lesson plan using the Jigsaw Cooperative Learning model in thematic learning in grade V SD can be categorized as a very good lesson plan and can be used in learning at school.

Keywords: RPP, Development, Jigsaw Cooperative Learning, Thematic

Pendahuluan

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap individu. Melalui pendidikan diharapkan individu mengalami perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu dan menghasilkan perubahan yang bersifat positif. Pendidikan juga memiliki peranan penting dalam membangun serta mengembangkan insan yang cerdas, kompetitif,

kreatif, berdaya saing tinggi, dan mampu mengikuti perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya diarahkan dan dikembangkan secara tepat. Sebagai seorang pendidik, guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat siswa, serta memberikan motivasi karena semua itu akan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar (Herawati, 2015: 95).

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran integrative (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa (Majid dan Rochman, 2015: 106).

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengaitkan dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya menggunakan tema. Namun dalam penerapannya, pembelajaran tematik masih memiliki beberapa kendala seperti keterbatasan guru dalam menerapkan model pembelajaran tematik dan guru masih merasa sulit untuk mengintegrasikan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP yang dibuat oleh guru ditemukan beberapa kekurangan pada RPP yang digunakan oleh guru kelas V saat kegiatan pembelajaran sebagai berikut: RPP yang digunakan oleh guru belum dilengkapi dengan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif, level kognitif yang terdapat dalam indikator tidak berurutan dari yang rendah ke level yang lebih tinggi, indikator untuk kelas V masih menggunakan level kognitif LOTS (*Lower Order Thinking Skills*), rumusan tujuan pembelajaran sudah menggunakan komponen ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*) akan tetapi masih ada komponen yang kurang dan belum tepat. Guru belum membuat RPP secara lengkap dan sistematis, serta langkah-langkah pembelajaran yang masih sederhana, belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan belum menggunakan pendekatan saintifik dari kompetensi 4C.

Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif guru dapat mengembangkan RPP secara lengkap dan sistematis dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model *cooperative learning*. Menurut Rusman (2014: 202) *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.

Salah satu tipe dalam model *cooperative learning* yaitu model *cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Menurut Hamdayama (2015: 87) model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih mengembangkan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* karena salah satu pengaruh positif model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran yang memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan

anak. Menurut Jhonson and Jhonson dalam Rusman (2014: 219) bahwa pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh terhadap perkembangan anak, pengaruh positif tersebut adalah: (1) meningkatkan hasil belajar; (2) meningkatkan daya ingat; (3) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu); (4) meningkatkan hubungan antarmanusia yang heterogen; (5) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan RPP Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri Kota Bengkulu”.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research & Development*). Model yang digunakan dalam pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* ini adalah model 4D (*Four Dmodel*). Penggunaan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara prosedural sesuai dengan langkah-langkah yang sistematis. Pengembangan dengan model ini terdiri dari empat tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*desseminate*). Tahap pertama sampai ketiga yaitu pendefinisian, perancangan, dan pengembangan sering disebut sebagai bagian pengembangan, sedangkan bagian keempat sering disebut sebagai bagian penyebaran. Tetapi dalam pelaksanaan penelitian ini hanya sampai tahap pengembangan (*develop*) karena kondisi wabah Covid-19 yang tidak memungkinkan untuk dilakukan eksperimen di sekolah dan penyebarluasan (*Disseminate*) RPP yang telah dihasilkan pada tahap pengembangan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Negeri di kota Bengkulu. Subjek penelitian atau guru sebagai pengguna diminta memberi tanggapan terhadap RPP pada pembelajaran Tematik menggunakan model *Jigsaw*. Subjek penelitian guru SD berjumlah 8 guru kelas V SD Negeri di Kota Bengkulu, diantaranya Sekolah Dasar Akreditasi A (SD Negeri 45 dan SD Negeri 52), Sekolah Dasar Akreditasi B (SD Negeri 55 dan SD Negeri 15) yang masing-masing SD mengambil 2 guru.

Jenis data yang diperoleh dari pengembangan RPP ini dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa masukan, catatan, kritik dan saran perbaikan berdasarkan hasil validasi ahli dan angket tanggapan guru. Sedangkan data kuantitatif berupa skor penilaian yang diberikan oleh validator dan respon guru terhadap RPP yang telah dibuat.

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar Validasi RPP

Lembar validasi RPP digunakan untuk memperoleh masukan berupa penilaian, catatan, kritik dan saran terhadap rancangan awal (rancangan 1) RPP yang digunakan dalam memperbaiki rancangan 1 RPP yang sedang dikembangkan. Aspek-aspek yang dimunculkan dalam instrumen ini dikembangkan dari komponen RPP yang telah dikembangkan.

Validator memberikan penilaian terhadap rancangan 1 RPP pada indikator validasi dengan memberikan tanda (√) pada baris dan kolom yang sesuai, serta menuliskan butir-butir saran dan kritik pada naskah RPP. Kemudian validator diminta memberikan penilaian secara umum terhadap RPP dengan kategori (1) tidak valid (2) kurang valid, (3) cukup valid, (4) valid dan (5) sangat valid.

b) Angket Tanggapan Guru

Angket tanggapan guru digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon guru terhadap rancangan 3 RPP yang dikembangkan. Aspek-aspek yang dimunculkan dalam angket tanggapan guru yaitu aspek tanggapan guru terhadap komponen yang ada dalam rancangan 3 RPP tersebut. Kemudian guru diminta memberikan penilaian secara umum terhadap RPP dengan kategori (1) tidak baik (2) kurang baik, (3) cukup baik, (4) Baik dan (5) sangat baik.

Dengan demikian baik tidaknya tanggapan guru terhadap RPP dapat diketahui melalui hasil tanggapan RPP yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri di kota Bengkulu. Jika perangkat yang digunakan belum memenuhi kriteria sebagaimana RPP yang baik maka hasil penilaian tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki/merevisi kembali RPP tersebut. Hasil revisi RPP pada tahap ini kemudian dinamakan sebagai rancangan RPP final.

Hasil

Kronologis Pengembangan

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada penelitian ini tahap pendefinisian adalah menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan pembelajaran dengan menganalisis tujuan dan batasan materi. Tahapan pendefinisian terdiri dari lima langkah yaitu analisis awal-akhir, analisis siswa, analisis konsep, analisis tugas, spesifikasi indikator pembelajaran.

1) Analisis Awal-Akhir

Pada tahap Awal-akhir peneliti melakukan analisis terhadap RPP yang digunakan guru di Sekolah Dasar. Hasil dari analisis analisis dokumen RPP yang dibuat oleh guru ditemukan beberapa kekurangan pada RPP yang digunakan oleh guru kelas V saat kegiatan pembelajaran sebagai berikut: RPP yang digunakan oleh guru belum dilengkapi dengan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif, level kognitif yang terdapat dalam indikator tidak berurutan dari yang rendah ke level yang lebih tinggi, indikator untuk kelas V masih menggunakan level kognitif LOTS (*Lower Order Thinking Skills*), rumusan tujuan pembelajaran belum menggunakan komponen ABCD (*Audience, Behavior, Condition, Degree*). Guru belum membuat RPP secara lengkap dan sistematis, serta langkah-langkah pembelajaran yang masih sederhana karena belum menggunakan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan belum menggunakan pendekatan saintifik dari kompetensi 4C.

2) Analisis Siswa

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kegiatan dan karakteristik siswa yang sesuai dengan rancangan dan pengembangan RPP pembelajaran Tematik serta sesuai dengan subjek penelitian yaitu siswa. Berdasarkan Teori Piaget perkembangan intelektual anak usia 10 tahun, masuk dalam tingkatan tahap operasional konkret (*concrete operations stage*). Pada tahap ini anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Egosentrisnya berkurang dan kemampuannya dalam tugas-tugas konservasi menjadi lebih baik. Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap operasional konkrit masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika.

3) Analisis Konsep

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci dan menyusun secara sistematis konsep-konsep relevan yang akan dikembangkan. Dari analisis buku guru dan buku siswa, peneliti menetapkan materi pembelajaran pada tema 9 Benda-benda Di Sekitarku, subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran, pembelajaran 4 dengan mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

4) Analisis Tugas

Pada langkah ini peneliti melakukan analisis tugas-tugas berupa kompetensi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini ditujukan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.

5) Spesifikasi Indikator Pembelajaran

Penyusunan indikator pencapaian pembelajaran yang dilakukan peneliti didasarkan pada KD yang terdapat pada buku guru. Peneliti menganalisis KD yang terdapat pada Tema 9 (Benda-benda Di Sekitarku), Subtema 1 (Benda Tunggal dan Benda Campuran), Pembelajaran 4 serta muatan mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, setelah itu baru merumuskannya menjadi indikator pembelajaran.

b. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap ini bertujuan merancang produk dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis pada tahap *define*. Hasil dari tahap perancangan (*design*) kemudian disebut rancangan 1. Produk yang dihasilkan adalah pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu:

1) Menganalisis Tema, Subtema, KD Muatan Mata Pelajaran dan Pembelajaran

Setelah menganalisis buku guru dan buku siswa, peneliti menemukan tema yang sesuai dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Di dalam tema 9 tersebut memiliki subtema 1 yang berisi mata pembelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPKn, dan SBdP. Peneliti memilih pembelajaran 4 yang memiliki mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran IPS dengan KD 3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi, serta transportasi dan KD 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, social, budaya, komunikasi, serta transportasi.

2) Menetapkan Tema, Subtema dan Pembelajaran

Dalam tahap ini dipilih satu pembelajaran yang cocok dikembangkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*, yaitu pada Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita), Subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran), Pembelajaran 4 serta muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran ini sesuai dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* karena pada mata pelajaran IPS membahas tentang macam-macam kenampakan alam. Siswa diminta untuk mengamati gambar macam-macam kenampakan alam seperti gunung, bukit, danau, sungai, perbukitan, pantai, dan perkotaan. Siswa juga diminta untuk menganalisis pengaruh kenampakan alam terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Agar perekonomian masyarakat semakin maju dapat disebarluaskan melalui sebuah iklan. Iklan merupakan pembahasan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang iklan media cetak dan elektronik.

3) Mengembangkan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan berdasarkan KD yang ada dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Peneliti mengembangkan indikator pencapaian kompetensi menggunakan kata kerja operasional dengan memperhatikan materi yang ada dalam buku siswa.

4) Mengembangkan Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi yang telah dikembangkan. Tujuan pembelajaran dikembangkan berdasarkan dengan format ABCD (*Audience, Behavior, Condition* dan *Degre*).

5) Menentukan Materi, Pendekatan, Model, Metode, Media dan Sumber Pembelajaran.

Materi yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini ditentukan berdasarkan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu, Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita), Subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran), Pembelajaran 4 serta muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran IPS membahas tentang macam-macam kenampakan alam dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang iklan media cetak. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan penugasan. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah gambar macam-macam kenampakan alam dan gambar iklan media cetak. Sumber pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Buku Guru kelas V Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Buku Tematik Terpadu dan Buku Siswa kelas V Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Buku Tematik Terpadu.

6) Membuat Bahan Ajar

Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini ditentukan berdasarkan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu, Tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita), Subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran), Pembelajaran 4 serta muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Mata pelajaran IPS membahas tentang karakteristik macam-macam kenampakan alam dan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membahas tentang iklan media cetak. Bahan ajar dikembangkan mengacu dari buku siswa dan dari indikator yang telah ditetapkan.

7) Mengembangkan Langkah-langkah Pembelajaran

Pengembangan langkah-langkah pembelajaran ini dipadukan dengan sintaks model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* yang terdiri dari: (1) orientasi (2) pengelompokan; (3) pembentukan kelompok ahli; (4) diskusi; (5) kesimpulan; (6) tes.

8) Merancang LKPD

LKPD dikembangkan berdasarkan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah dikembangkan dari setiap KD muatan mata pelajaran. LKPD yang dirancang tentunya LKPD yang menunjang siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan sintaks model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. LKPD yang dirancang terdiri dari 2 muatan mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial dengan materi pokok karakteristik macam-macam kenampakan alam dan Bahasa Indonesia dengan materi pokok iklan media cetak.

9) Membuat Lembar Penilaian Sikap

Lembar penilaian sikap dikembangkan dengan membuat jurnal/lembar observasi sikap. Penilaian sikap ini terdiri dari jurnal sikap KI-1 dan KI-2, sikap spiritual dan

sikap sosial yang dikembangkan dalam pembelajaran. Sikap spiritual yang dinilai dalam jurnal observasi adalah berdo'a dengan khushuk, berperilaku syukur dan toleransi dalam beribadah. Sikap sosial yang dinilai dalam jurnal observasi adalah teliti dan cermat dalam pembelajaran dan percaya diri saat berpendapat. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu, dengan skala 1-4 yaitu: (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, (4) sangat baik.

10) Membuat Lembar Penilaian Pengetahuan

Lembar penilaian terdiri dari kisi-kisi soal, soal dan kunci jawaban dikembangkan dari 2 muatan mata pelajaran yaitu: IPS dengan materi pokok tentang karakteristik macam-macam kenampakan alam dan Bahasa Indonesia dengan materi pokok tentang iklan media cetak. Masing-masing muatan mata pelajaran terdiri dari 15 soal pilihan ganda, sehingga ada 30 soal yang peneliti kembangkan.

11) Membuat Lembar Penilaian Keterampilan

Lembar penilaian keterampilan dikembangkan dengan cara membuat deskriptor berdasarkan indikator pada KI-4 yang telah dikembangkan. Masing-masing muatan mata pelajaran terdiri dari 1 penilaian yang dikembangkan pada lembar observasi untuk menilai unjuk kerja/keterampilan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada 2 penilaian yang dikembangkan berdasarkan pengembangan indikator KI-4 pada setiap pengembangan indikator pencapaian keterampilan. Kriteria yang digunakan yaitu dengan skala 1-4, yaitu: (1) kurang, (2) cukup, (3) baik, (4) sangat baik.

12) Membuat Penilaian Remedial dan Pengayaan

Pada penilaian remedial dikembangkan untuk siswa yang nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Soal pada penilaian remedial menggunakan soal yang telah diberikan sebelumnya dengan bimbingan guru yang lebih intensif. Sedangkan pengembangan soal pengayaan akan diberikan kepada siswa yang telah mencapai KKM untuk mengeksplorasi kemampuannya lebih dalam lagi.

13) Rancangan Awal Produk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan perancangan awal adalah merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik yang disesuaikan dengan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Perancangan awal ini menghasilkan rancangan 1 berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dikelas V tema 9 (Benda-benda di Sekitar Kita) Subtema 1 (Benda Tunggal dan Campuran), Pembelajaran 4 serta muatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Desain awal rancangan pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.

c) Tahap Pengembangan (*Development*)

Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft final RPP yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari tanggapan guru. Pada tahap pengembangan, hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan rancangan 1 RPP pembelajaran tematik kepada ahli 1 bapak Panut Setiono, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu, ahli Ibu Nini Yuliarni, S.Pd, guru SD Negeri 81 Kota Bengkulu, ahli 3 Dr. Daimun Hambali, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu. Setelah RPP selesai diperiksa/dikoreksi oleh ketiga ahli barulah peneliti melakukan revisi berdasarkan masukan-masukan yang diberikan oleh ahli dengan cara menggabungkan masukan dari ketiga ahli tersebut untuk membuat rancangan 2 RPP.

Kemudian, peneliti memberikan rancangan 2 kepada ketiga ahli tersebut untuk melihat apakah RPP yang dibuat sudah baik atau belum. Setelah selesai diperiksa/dikoreksi oleh ketiga ahli tersebut, peneliti kembali mendapatkan penilaian, saran dan masukan. Karena masukan dari ketiga ahli tersebut sudah baik maka peneliti tidak merevisi draft RPP lagi, dan draft rancangan 2 RPP dijadikan untuk rancangan final pengembangan RPP.

Setelah itu rancangan 2 atau yang dinamakan draft final pengembangan RPP sudah bisa melakukan penelitian dengan cara mendatangi guru untuk memberikan tanggapannya melalui lembar angket pengembangan penilaian RPP.

2. Penyajian Data

a. Data Validasi Ahli

1) Tahap 1

Hasil perolehan nilai validasi ahli menunjukkan perolehan sebesar 84,58. Selanjutnya hasil tersebut dikonversikan pada tingkat pencapaian produk sebagaimana disajikan pada bab III maka hasil tersebut mendapat kriteria baik. Selain memberi penilaian sesuai dengan aspek yang dinilai dalam lembar validasi juga memberikan catatan, komentar dan saran tentang RPP menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran tematik yang dijadikan pijakan untuk memperbaiki rancangan 1. peneliti mendapatkan saran dan komentar dari ahli 1 Bapak Panut Setiono, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu, ahli 2 Ibu Nini Yuliarni, S.Pd, guru SD Negeri 81 Kota Bengkulu, ahli 3 Bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu. Terdapat komentar yang diberikan para ahli yaitu, perbaiki alokasi waktu, desain bahan ajar dibuat lebih menarik desain LKPD dibuat lebih menarik, perbaiki pembuatan kata/kalimat. Komentar ini peneliti gunakan sebagai dasar untuk merevisi produk, khususnya untuk hal yang sama atau berkaitan. Setelah selesai barulah menjadi rancangan RPP ke 2.

2) Tahap II

Hasil perolehan nilai pada tahap II diperoleh nilai sebesar 91,63. Dan dikonversikan pada tingkat pencapaian produk maka hasil tersebut mendapat kriteria sangat baik.

b. Data Tanggapan Guru

Selanjutnya meminta tanggapan guru sebagai subjek/pengguna. Pemberian angket dilakukan kepada 8 guru kelas V SD Negeri di kota Bengkulu, diantaranya Sekolah Dasar Akreditasi A (SD Negeri 45 dan SD Negeri 52), Sekolah Dasar Akreditasi B (SD Negeri 55 dan SD Negeri 15) yang masing-masing SD mengambil 2 orang guru. Pelaksanaan tanggapan pengguna/guru dilakukan mulai tanggal 26 Oktober – 31 Oktober, berlangsung selama 1 minggu. Perolehan nilai dari 8 guru tersebut mencapai nilai rata-rata “92,03” dengan kategori “sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran termasuk dalam kategori “sangat baik”.

Pembahasan

Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 4 materi IPS: karakteristik macam-macam kenampakan alam dan materi Bahasa Indonesia: iklan media cetak, diharapkan siswa dapat saling berbagi informasi antar kelompok sesuai dengan tugasnya sebagai anggota asal/ahli dari masing-masing kelompok. Seperti hasil penelitian Suparno (2017) mengatakan bahwa model kooperatif tipe *Jigsaw* ini memperoleh prestasi yang

lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan positif terhadap pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya pembagian tugas dalam kelompok asal, sehingga masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab menjadi ahli dalam sub materi yang harus dikuasainya dan dapat mengajarkan kepada teman-teman dalam kelompoknya.

Rusman (2016: 139) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran ini mengharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dan mendapat hasil belajar yang optimal.

Pengembangan RPP dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model 4D meliputi kegiatan pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*) dan penyebaran (*dessiminate*) (Thiagarajan dalam Winarni, (2018: 25). Namun, pada penelitian kali ini hanya sampai pada tahap pengembangan saja tidak sampai pada tahap penyebaran, karena untuk sampai pada tahap penyebaran maka harus dilakukan uji coba lebih dari satu kali dengan subjek penelitian yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan tahap penyebaran.

Pada tahap pendefinisian (*define*) ini dilakukan dengan lima tahap, yaitu (1) analisis awal-akhir, (2) analisis siswa, (3) analisis konsep, (4) analisis tugas, (5) spesifikasi indikator pembelajaran. Analisis awal – akhir dilakukan melalui analisis RPP guru ditemukan beberapa kekurangan seperti: (1) belum dilengkapi dengan model pembelajaran; (2) indikator untuk kelas V masih menggunakan level kognitif LOTS; (3) komponen ABCD dalam tujuan pembelajaran belum lengkap; (4) belum menggunakan pendekatan saintifik dari kompetensi 4C. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mawardi (2019) yang mengatakan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP yang merupakan perencanaan operasional pembelajaran masih rendah. Rendahnya kompetensi diakibatkan oleh rendahnya pemahaman guru tentang pengembangan komponen-komponen RPP.

Setelah dilakukan kajian terhadap pembelajaran di kelas, selanjutnya peneliti melakukan analisis siswa. Siswa yang dianalisis adalah siswa kelas V SD yang tergolong dalam masa kanak-kanak yang berumur 7-11 tahun. Perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir secara logis. Pemikiran tidak lagi sentensi tetapi desentralisasi, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan (Piaget dalam Trianto, 2017: 71).

Hasil dari analisis siswa digunakan sebagai pijakan peneliti dalam menentukan materi pembelajaran yang akan dilakukan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*. Kemudian menganalisis tugas dan melakukan spesifikasi indikator pembelajaran. Informasi yang telah diperoleh dari tahap pendefinisian peneliti gunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tahap selanjutnya yakni tahap perancangan (*design*).

Pada tahap perancangan (*design*) peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian yang dilakukan dalam pengembangan. Pada tahap perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* berdasarkan komponen, prinsip dan langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam Permendikbud no 22 Tahun 2016. Setelah selesai tahap perancangan awal, selanjutnya kegiatan penyusunan instrumen penelitian. Peneliti membuat instrumen validasi ahli dan tanggapan guru yaitu dengan membuat angket penilaian tertutup menggunakan skala *likert*. Angket penilaian validasi ahli dan tanggapan guru dibuat berdasarkan komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan telah

dikonsultasikan ke dosen pembimbing.

Tahap selanjutnya yakni pengembangan (*development*). Dalam tahap pengembangan ini meliputi penilaian, saran dan masukan dari validasi ahli dan tanggapan guru. Pada tahap pengembangan, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan rancangan 1 RPP pembelajaran tematik kepada validator. Validator terdiri 3 orang ahli yaitu ahli 1 Bapak Panut Setiono, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu, ahli 2 Ibu Nini Yuliarni, S.Pd, guru SD Negeri 81 Kota Bengkulu, ahli 3 bapak Dr. Daimun Hambali, M.Pd. dosen Universitas Bengkulu.

Pada tahap validasi ahli dilakukan sebanyak dua tahap, yaitu tahap I dan tahap II. Penilaian pada tahap 1 ahli 1 mendapat skor sebesar 85, ahli 2 sebesar 85, dan ahli 3 sebesar 83,75. Nilai rata-rata yang didapat dari ketiga ahli yaitu sebesar 84,58 dari rentang nilai 100. Selanjutnya nilai tersebut dikonversikan pada tingkat ketercapaian produk, maka hasilnya dalam kriteria baik. Pada tahap 1 hasil penilaian, masukan dan saran dari ahli digunakan untuk merevisi RPP rancangan 1 yang akan menghasilkan RPP rancangan 2. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil validasi tahap 1, kemudian RPP rancangan 2 divalidasi kembali oleh ahli. Penilaian pada tahap 2 ahli 1 mendapat skor sebesar 91,25, ahli 2 sebesar 92,5, dan ahli 3 sebesar 91,25. Nilai rata-rata yang didapat dari ketiga ahli yaitu sebesar 91,63 dari rentang nilai 100, maka dikategorikan hasilnya sangat baik. Pada validasi tahap 1 diinstrumen poin ke 6 tentang “Kejelasan skenario langkah-langkah kegiatan inti pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*”, dari ahli 1 dan 2 mendapat skor 4 sedangkan dari ahli 3 mendapat skor 3 yang berarti masih ada sedikit kekurangan karena pada saat pembagian kelompok belum heterogen. Setelah dilakukan revisi pada langkah-langkah kegiatan inti selanjutnya dilakukan validasi tahap II, pada tahap 2 penilaian dari ketiga ahli mendapat skor 4 yang berarti kegiatan langkah-langkah inti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sudah bagus dan tidak diperlukan revisi kembali. Dengan demikian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini tidak memerlukan revisi dan draft rancangan 2 RPP dijadikan untuk rancangan final pengembangan RPP. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ni'mah, dkk (2018: 27) bahwa validasi RPP diperlukan untuk mengurangi kesalahan-kesalahan mendasar yang berhubungan dengan aspek materi materi, langkah-langkah model, dan struktur pada RPP yang dikembangkan.

Tahap berikutnya yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) rancangan 2 diberikan kepada guru untuk diberi tanggapan menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada delapan guru heterogen dari empat sekolah dengan dua sekolah terkreditasi A dan dua sekolah terakreditasi B. karena data diambil dari sekolah yang heterogen, hasil penelitian juga heterogen. Nilai terendah sebesar 90 sedangkan nilai tertinggi yaitu sebesar 93,75. Rata-rata hasil penilaian dari 8 orang guru kelas V tersebut yaitu 92,03 dari rentang nilai 100. Setelah dikonversikan dengan kriteria penilaian, semua guru memberikan nilai dalam kategori sangat baik. Jika dilihat pada rata-rata skor penilaian, maka nilai yang diperoleh dalam kategori sangat baik sebagai produk final pengembangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mulyaningsih dan Mustadin (2015: 9) dalam jurnalnya mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP mendapat respon yang baik dari guru dan siswa karena menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan menarik sehingga kerja keras dalam diri siswa dapat tertanam lebih mudah.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan RPP menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran tematik maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Hasil validasi ahli terhadap RPP menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada

pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar pada tahap 1 mendapat rata-rata skor sebesar 84,58 sedangkan pada validasi RPP tahap 2 rata-rata skor sebesar 91,63. Hal ini menunjukkan bahwa validasi tahap 2 lebih baik dari pada tahap 1 dan layak untuk diterapkan dalam proses Pembelajaran. (2) Tanggapan guru terhadap pengembangan RPP menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran tematik di kelas V Sekolah Dasar mendapat skor rata-rata sebesar 92,03 dengan kategori sangat baik dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, maka disarankan hal-hal berikut: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dapat digunakan sebagai acuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) Penelitian dan pengembangan RPP pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut agar menjadi produk RPP yang lebih baik lagi.

Referensi

- Hamdayama, J., (2015), *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Herawati. (2015). *Penerapan Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh*, Volume 3 Nomor 2 April 2015, Halaman 95.
- Kemendikbud. (2016) *Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemendikbud.
- Majid dan Rochman,(2015),*Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mawardi., (2019) *Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Volume 20 Nomor 1, Agustus 2019
- Mulyaningsih, Ali Mustadin., (2015). Pengembangan RPP Tematik-Integratif Untuk Meningkatkan Karakter Kerja Keras Di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 1. No 2, Juli.
- Ni'mah, S. dkk (2018) *Pengembangan dan Uji Validasi Perangkat Pembelajaran SMA Berbasis Kurikulis 2013 Pada Konsep Sistem Pencernaan*, Volume 4 Nomor 1.
- Rusman, (2014), *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rusman,(2016),*Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Suparno, M., (2016) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*. Volume 5 Nomor 2, Oktober 2016

Trianto., (2017), *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Bumi Aksara

Triyono., (2017), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ombak.

Winarni, E.W., (2018), *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, Jakarta: Bumi Aksara.